

Strategi Dalam Mengantisipasi Perilaku Kekerasan Seksual Pada Remaja

Nurnaeni¹ Nurnainah²

¹Program Sarjana Keperawatan, Stikes Gunung Sari

²Program Profesi Ners, Stikes Gunung Sari

Correspondensi : nurnaeni@stikes.gunungsari.id

ABSTRAK

Maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak dipicu karena masih rendahnya pemahaman pendidikan seksual yang dianggap sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk diberikan kepada anak dibawah umur. Akhir-akhir ini marak terjadi kasus kekerasan dan penyimpangan seksual di daerah Kota Makassar salah satunya. Edukasi pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja khususnya di SMP Islam Ar-Raafi telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Edukasi ini dilaksanakan dengan pelaksanaan Workshop. Workshop mengenai metode pengenalan organ reproduksi dan pendidikan seks usia remaja pada anak merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan menghadirkan para siswa SMP Islam Ar-Raafi. Workshop dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang pendidikan seks pada anak. Sebelumnya diberikan pre test melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Setelah penyampaian materi dilanjutkan kembali dengan memberikan post test. Kegiatan ini berlangsung satu hari dari pukul 13.00-16.00. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah workshop diberikan. Kegiatan edukasi kekerasan seksual dan penanggulangannya pada siswa SMP Islam Ar-Raafi dapat diselenggarakan dengan baik, mencapai tujuan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan edukasi kekerasan dan penanggulangan seksual Ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh pihak sekolah dengan keaktifan peserta mengikuti sosialisasi dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu sosialisasi berakhir.

Kata kunci : Strategi Mengantisipasi, Perilaku Kekerasan Seksual, Remaja.

ABSTRACT

The rise of cases of sexual violence against children is triggered by the lack of understanding of sexual education which is considered taboo and inappropriate for minors. Lately there have been cases of violence and sexual deviation in the city of Makassar, one of them. Education on the introduction and prevention of sexual violence among adolescents, especially at Ar-Raafi Islamic Middle School, has been successfully carried out according to plan. This education is carried out by conducting workshops. The workshop on methods of introducing reproductive organs and adolescent sex education for children was the main activity carried out by presenting Ar-Raafi Islamic Middle School students. The workshop was held with the aim of increasing junior high school students' knowledge about sex education for children. Previously given a pre test through a questionnaire and continued with the provision of material by the resource persons. After the delivery of the material continued again by giving a post test. This activity lasts one day from 13.00-16.00. The results of the pre-test and post-test showed that there was an increase in the average knowledge of students before and after the workshop was given. Educational activities on sexual violence and its handling of Ar-Raafi Islamic Middle School students can be carried out properly, achieve goals and run smoothly. This educational activity on violence and sexual prevention received a very good response from the school administration with the participants actively participating in the socialization by not leaving the place before the socialization time ended.

Kata kunci : Anticipating Strategy, Sexual Violent Behavior, Adolescents.

PENDAHULUAN

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia merilis jumlah rasio anak korban kekerasan yang terjadi pada tahun 2022 yaitu sebagai berikut;



Dapat diketahui bahwa masih banyak korban kekerasan pada anak, di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat sebanyak 617 anak korban kekerasan. Salah satu kekerasan yang paling sering terjadi pada anak adalah kekerasan seksual (Joni & Surjaningrum, 2020). Kasus kekerasan fisik dan psikis, anak korban penganiayaan mencapai 574 kasus, anak korban kekerasan psikis 515 kasus, anak korban pembunuhan 35 kasus, dan anak korban tawuran terdapat 14 kasus. Sementara aduan tertinggi kasus kejahatan seksual terhadap anak berasal dari jenis anak sebagai korban pencabulan sebanyak 536 kasus (62%), anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan/persetubuhan 285 kasus (33%), anak sebagai korban pencabulan sesama jenis 29 kasus (3%), dan anak sebagai korban kekerasan seksual pemerkosaan/

persetubuhan sesama jenis 9 kasus (1%) (KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), 2022).

Dikutip dari Kompas (2022) seorang siswi SMP berusia 13 tahun di Kabupaten Gowa, diduga jadi korban budak seks, oknum perwira polisi AKBP M yang menjabat sebagai Kasubdit di Direktorat Polisi Air (Polair) Polda Sulsel telah ditahan. Kasus budak seks siswi SMP di Gowa ini terungkap, setelah kakak kandung korban, AL (28) buka suara terkait kasus yang menimpa adiknya. Dia mengaku adiknya jadi korban budak seks oknum perwira AKBP M selama berbulan-bulan. Di mana korban selama ini bekerja sebagai pembantu di rumah AKBP M sejak September 2021. Korban selanjutnya diperkosa pada Oktober 2021. Sejak saat itu, AKBP M dituding terus memperkosa korban. Korban diduga menjadi budak seks pelaku hingga pada Februari 2022.

Maraknya kasus kekerasan seksual terhadap anak dipicu karena masih rendahnya pemahaman pendidikan seksual yang dianggap sesuatu yang tabu dan tidak layak untuk diberikan kepada anak dibawah umur. Akhir-akhir ini marak terjadi kasus kekerasan dan penyimpangan seksual di daerah Kota Makassar salah satunya. Kali ini seorang anak berjenis kelamin pria,

berinisial Adiduga menjadi korban kekerasan seksual, tindak asusila oleh tetangganya berinisial G dan banyak kasus yang lainnya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Hidaayah & Faeiqah, 2020) dan (Chitsamatanga & Rembe, 2020) bahwa hampir seluruh sampel anak usia sekolah belum memahami bahwa dirinya adalah korban pelecehan seksual.

Orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga anak dari segala bentuk kekerasan baik fisik maupun mental termasuk di dalamnya kekerasan seksual (Awaru et al., 2022; DPR RI, 2016). Peran guru adalah mendorong siswa agar mampu menyerap informasi, membentuk sikap dan perilaku yang baik, serta meningkatkan keterampilan siswa. Dalam hal ini termasuk membentuk pribadi anak didik dalam upaya mencegah kekerasan seksual melalui pendidikan seksual di sekolah. Sedangkan peran orang sebagai lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama memiliki tanggungjawab untuk menjaga dan mendidik anak agar mampu mandiri dan menjaga diri sendiri, terhindar dari segala bentuk kekerasan seksual .

Hal yang paling mungkin untuk segera kita upayakan adalah usaha-usaha pencegahan (preventif) untuk menekan laju

insidensinya dan rehabilitatif untuk menangani akses dari kekerasan seksual yang sudah terjadi. Apalagi jika korbannya adalah anak-anak, maka upaya pencegahan itu memang haruslah sedini mungkin. Pemberian pengetahuan tentang seksualitas mereka sedini mungkin, akan membentuk kemampuan anak dalam menjaga diri dari segala ancaman dan manipulasi orang dewasa terkait tubuhnya.

Berdasarkan fakta tersebut masalah kekerasan seksual membutuhkan upaya yang benar dan tepat dalam mengatasinya. Oleh karena itu saya bermaksud untuk melakukan intervensi pada siswa sekolah menengah pertama guna mencegah dan menanggulangi kekerasan seksual.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan fakta masalah kekerasan seksual membutuhkan upaya yang benar dan tepat dalam mengatasinya. Oleh karena itu saya bermaksud untuk melakukan edukasi pada siswa sekolah menengah pertama guna mencegah dan menanggulangi kekerasan seksual.

METODE

Edukasi pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja khususnya di SMP Islam Ar-Raafi telah

berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Edukasi ini dilaksanakan dengan pelaksanaan Workshop. Workshop mengenai metode pengenalan organ reproduksi dan pendidikan seks usia remaja pada anak merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan menghadirkan para siswa SMP Islam Ar-Raafi. Workshop dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang pendidikan seks pada anak. Sebelumnya diberikan pre test melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Setelah penyampaian materi dilanjutkan kembali dengan memberikan post test. Kegiatan ini berlangsung satu hari dari pukul 13.00-16.00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Kegiatan dan Hasil yang

Dicapai

Edukasi pengenalan dan pencegahan kekerasan seksual di kalangan remaja khususnya di SMP di Kota Makassar telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Edukasi ini dilaksanakan dengan pelaksanaan Workshop.

Workshop

Workshop mengenai metode pengenalan organ reproduksi dan pendidikan seks usia remaja pada anak merupakan kegiatan utama yang dilakukan dengan menghadirkan para siswa SMP di Kota Makassar. Workshop dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa SMP tentang pendidikan seks pada anak. Sebelumnya diberikan pre test melalui kuesioner dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber. Setelah penyampaian materi dilanjutkan kembali dengan memberikan post test. Kegiatan ini berlangsung satu hari dari pukul 13.00-16.00.

1. Pre test

Pre test dilakkan dengan membagikan kuesioner kepada pesertaaan peserta diberikan waktu 10 menit untuk mengisi kuesioner pengetahuan tentang pendidikan seks dan cara penanganan untuk anak korban kekerasan seksual. Yang termasuk kategori kurang memiliki skor <65%, sedangkan kategori baik memiliki skor $\geq 65\%$.

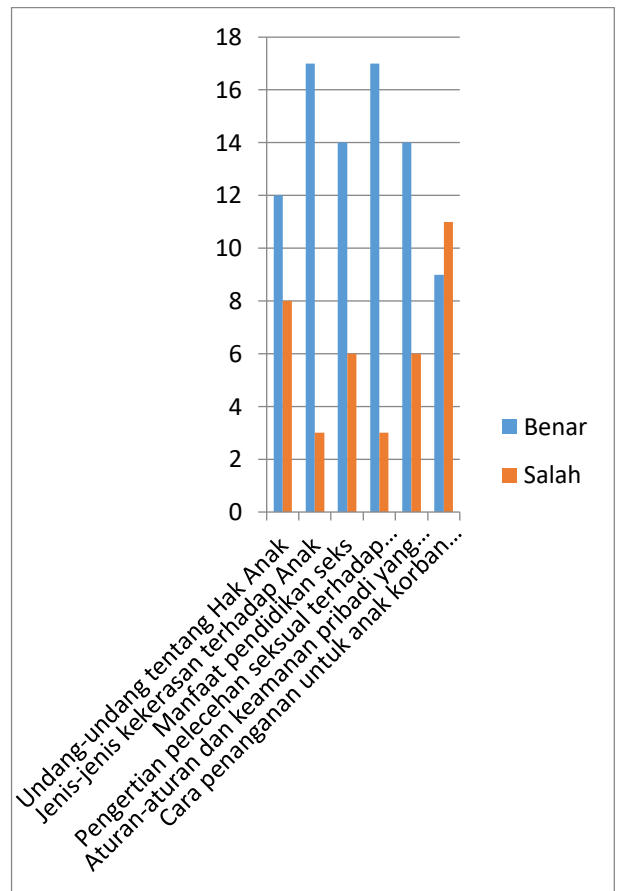
Berikut ini disajikan gambarah tingkat pengetahuan siswa tentang pendidikan seks pada anak.

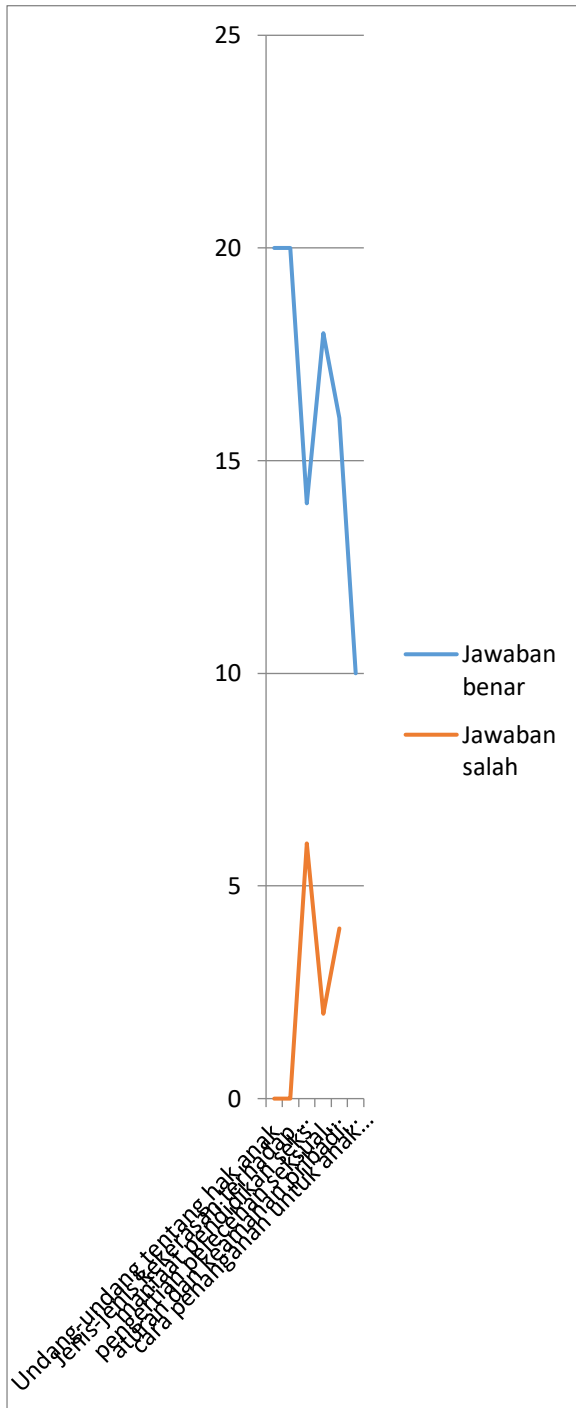


Tabel 1. Hasil Pre Test

Indikator pengetahuan	Hasil jawaban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Undang-undang tentang Hak Anak	Benar	12	60,0
	Salah	8	40,0
Jenis-jenis kekerasan terhadap anak	Benar	17	85,0
	Salah	3	15,0
Manfaat pendidikan seks	Benar	14	70,0
	Salah	6	30,0
Pengertian pelecehan seksual terhadap anak	Benar	17	85,0
	Salah	3	15,0
Aturan-aturan dan keamanan pribadi yang diajarkan pada anak	Benar	14	70,0
	Salah	6	30,0
Cara penangana	Benar	9	45,0
	Salah	11	55,0

n untuk			
anak			
korban			
kekerasan			
seksual			





Dari 6 indikator pengetahuan tentang pendidikan seks pada anak pada pre test ada dua indikator yang masih belum dijawab dengan benar,

yaitu pertanyaan tentang cara penanganan untuk anak korban kekerasan seksual hanya 45% siswa yang menjawab

benar.

2. Post test

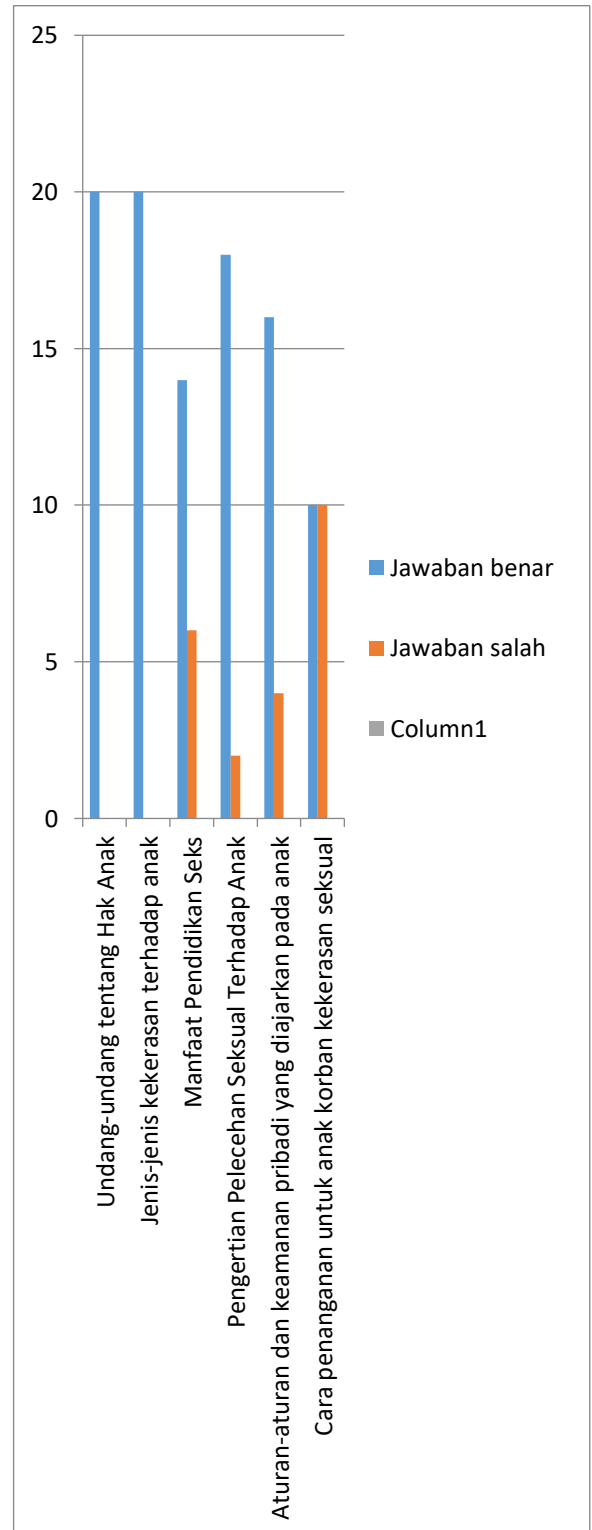
Setelah dilaksanakan workshop, pada akhir workshop dilakukan post test. Tujuan dilakukannya post test adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pendidikan seks pada anak setelah penyampaian materi oleh narasumber. Post test dilakukan dengan memberikan kuesioner yang serupa dengan kuesioner pre test.

Tabel 2. Hasil Post test

Indikator pengetahuan	Hasil jawaban	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Undang-undang tentang Hak Anak	Benar	20	100,0
	Salah	0	0,0
Jenis-jenis kekerasan terhadap anak	Benar	20	100,0
	Salah	0	0,0



Manfaat pendidikan seks	Benar	14	70,0
	Salah	6	30,0
Pengertian pelecehan seksual terhadap anak	Benar	18	90,0
	Salah	2	10,0
Aturan-aturan dan keamanan pribadi yang diajarkan pada anak	Benar	16	80,0
	Salah	4	20,0
Cara penanganan untuk anak korban kekerasan seksual	Benar	10	50,0
	Salah	10	50,0





Dapat dilihat dari 6 indikator diatas sebagian besar sudah dijawab dengan benar, bahkan pada dua

indikator (Undang-undang tentang Hak dan Anak Jenis-jenis kekerasan terhadap anak) berhasil dijawab dengan benar oleh semua siswa (100%).

B. Kendala dan Cara Mengatasi

Selama melakukan pengabdian tidak ada kendala yang berarti. Semua siswa memahami materi yang disampaikan oleh narasumber.

KESIMPULAN

Kegiatan workshop tentang pendidikan seks pada anak remaja. Sebelum dan sesudah workshop dibagikan kuesioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah workshop. Hasil pre test dan post test menunjukkan bahwa terdapat

peningkatan rata-rata pengetahuan siswa sebelum dan sesudah workshop diberikan. Kegiatan edukasi kekerasan seksual dan penanggulangannya pada siswa SMP Kota Makassar dapat diselenggarakan dengan baik, mencapai tujuan dan berjalan dengan lancar. Kegiatan edukasi kekerasan dan penanggulangan seksual Ini mendapat sambutan yang sangat baik oleh pihak sekolah dengan keaktifan peserta mengikuti

sosialisasi dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu sosialisasi berakhir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami apresiasikan kepada mitra kami SMP Islam Ar-Raafi yang telah memberikan kami kesempatan melakukan pengabdian masyarakat. Instansi kami STIKES Gunung Sari, terutama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat kami hingga publikasi jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Priyatno Utomo, 2022 Diduga Jadikan Siswi SMP di Gowa Budak Seks, Perwira Polisi Polda Sulsel Ditahan. Kompas. 01 Maret 2022
- Awaru, A. O. T., Ahmad, M. R. S., & ... (2022). Edukasi Pencegahan Dan Penanggulangan Kekerasan Seksual Pada Siswa UPT SPF SD Negeri Barombong Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian ...*, 3(2), 575–582. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/395%0Ahttp://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/download/395/321>
- Chitsamatanga, B.B., & Rembe, N. S. (2020). School related gender based violence as a violation of children's rights to education in South Africa: Manifestations, consequences and possible solutions. *J Hum Ecol*, 69 (1-3), 65-80.
- DPR RI. (2016). *Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor*

23 Tahun 2016 tentang perlindungan anak menjadi undang-undang. 1–90.

- Hidaayah, N., & Faeiqah, R. (2020). The Effect Of Sexual Education Of Prevention Sexual Harassment In Children Age Schools In Sd Darul Ulum Bungurasih Waru Sidoarjo. *BASA*, 20-21 September 2019, Surakarta, Central Java, Indonesia
- Joni, I.D.A.M. & Surjaningrum, E. R. (2020). Psikoedukasi Pendidikan Seks Kepada Guru dan Orang tua Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Diversita* 6 (1), 20-27
- Kompas. (2022). *Diduga Jadikan Siswi SMP di Gowa Budak Seks, Perwira Polisi Polda Sulsel Ditahan*. <https://makassar.kompas.com/read/2022/03/01/162512878/diduga-jadikan-siswi-smp-di-gowa-budak-seks-perwira-polisi-polda-sulsel>
- KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). (2022). *Catatan Pelanggaran Hak Anak Tahun 2021 dan Proyeksi Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Anak Tahun 2022*. <https://www.kpai.go.id/publikasi/catatan-pelanggaran-hak-anak-tahun-2021-dan-proyeksi-pengawasan-penyelenggaraan-perlindungan-anak-tahun-2022>